

**PENGARUH *SALES GROWTH*, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS,  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :**

**SABILA YASSAROH ISTIQOMAH**

**NIM. 18.52.21.164**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

PENGARUH *SALES GROWTH*, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

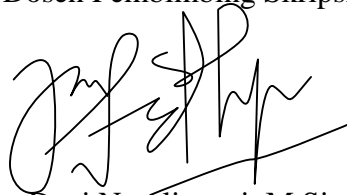
Sabila Yassaroh Istiqomah

NIM: 18.52.21.164

Surakarta, 22 September 2022

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si

NIP. 19890717 201903 2 019

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SABILA YASSAROH ISTIQOMAH  
NIM : 185221164  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH SALES GROWTH, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini merupakan plagiasi saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 September 2022



Sabila Yassaroh Istiqomah

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SABILA YASSAROH ISTIQOMAH  
NIM : 185221164  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan penelitian saya yang berjudul "PENGARUH SALES GROWTH, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN".

Demikian saya menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari laporan tahunan perusahaan pertambangan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 13 September 2022



Sabila Yassaroh Istiqomah

Devi Narulitasari, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Sabila Yassaroh Istiqomah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sabila Yassaroh Istiqomah NIM: 18.52.21.164 yang berjudul:

“PENGARUH *SALES GROWTH*, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 22 September 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si

NIP. 19890717 201903 2 019

**PENGESAHAN**

**PENGARUH SALES GROWTH, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS,  
DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

Oleh:

**SABILA YASSAROH ISTIQOMAH**

**NIM. 18.52.21.164**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Senin, 07 November 2022 M / 12 Bakda Mulud 1956 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I

Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.

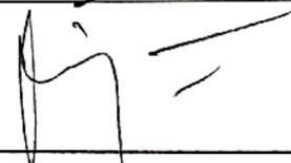
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II

Dita Andraeny, SE, M.Si

NIP. 19880628 201403 2 005



Penguji III

Indriyana Puspitosari, SE, M.Si, Ak

NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
M. Rafiqwan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 20112 1 004

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung.”

(Q.S Ali Imran: 173)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

*“This is the path you’ve chosen, don’t get scared. This is only your first flight”*

*(Bangtan: Outro: Wings)*

*“90% of your worries are an imaginary swamp that you created. Just go instead of worrying. Don’t get scared, cheer up”*

*(Bangtan: So What)*

*“You were born to be real, not to be perfect”*

*- MYG -*

*“Only you have to know how hard you work”*

*-KSJ-*

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

1. Keluarga saya tercinta Bapak Bejo Sarwono, Ibu Sri Handayani, dan adik saya Luthfiah Dina Afifah yang selalu memberikan dukungan, selalu memotivasi saya, memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus, terimakasih bapak, ibu dan adik.
2. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk menambah ilmu.
3. Sahabat saya Rifathul Amalia Affifah yang selalu ada serta selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga cemani Aiga Regina Anugerah, Erlin Destania, Febriyanti Handayuningsih, dan Vera Monica terimakasih atas segala dukungan, semangat dan bantuannya.
5. Teman-teman saya Lathifah Shafiyana, Kintan Hayu Gumala, Yunita Haniyah, dan teman-teman lainnya yang selalu memberi dukungan dan bantuannya.
6. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *Sales Growth*, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan jenjang studi Strata (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, SE.,M.Si.Ak, selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Devi Narulitasari, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Dita Andraeny, SE, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu sabar dan tulus memberikan arahan, masukan dan nasihat selama masa perkuliahan.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak, Ibu dan Adik saya terimakasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan dan tidak pernah ada habisnya.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Surakarta, 22 September 2022



Sabila Yassaroh Istiqomah

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of sales growth, family ownership, profitability, and leverage on tax avoidance of mining companies. This study uses the Cash Effective Tax Rate (CETR) to measure the level of tax avoidance. The novelty in this study is adding family ownership variables and changing the research object, namely mining companies for the 2017-2021 period.*

*The method used in this research is descriptive research and uses quantitative research methods with multiple linear regression analysis techniques. The type of data in this study used secondary data which was tested using the Eviews data processing program. The sampling technique used purposive sampling. The population of this study is 17 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample used in this study was 83 company data.*

*The results of this study prove that profitability have a significant on tax avoidance and the variable sales growth, family ownership and leverage have no significant on tax avoidance.*

*Keywords : sales growth, family ownership, profitability, leverage, tax avoidance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. *Novelty* pada penelitian ini yaitu menambahkan variabel kepemilikan keluarga dan mengubah objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan periode 2017-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Jenis data dalam penelitian menggunakan data sekunder yang diuji menggunakan program olah data *Eviews*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian ini terdapat 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 data perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak dan variabel *sales growth*, kepemilikan keluarga dan *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Kata kunci : *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, *leverage*, penghindaran pajak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Jadwal Penelitian .....	11
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi .....	13
2.1.2 Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	15
2.1.3 <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan) .....	16

2.1.4	Kepemilikan Keluarga ( <i>Family Ownership</i> ).....	18
2.1.5	Profitabilitas .....	19
2.1.6	<i>Leverage</i> .....	19
2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Kerangka Pemikiran .....	25
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	26
2.4.1	<i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	26
2.4.2	Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak .....	27
2.4.3	Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak .....	28
2.4.4	<i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
3.2	Jenis Penelitian .....	31
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.3.1	Populasi.....	31
3.3.2	Sampel.....	32
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5	Variabel Penelitian .....	34
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	34
3.7	Teknik Analisis Data .....	38
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	38
3.7.2	Uji Pemilihan Model Regresi.....	38
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.4	Uji Ketepatan Model.....	43
3.7.5	Analisis Regresi Data Panel .....	45
3.7.6	Uji t .....	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	47
4.2	Pengujian Dan Hasil Analisis Data .....	49
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	49

4.2.2	Uji Pemilihan Model .....	51
4.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	53
4.2.2	Uji Ketepatan Model .....	55
4.2.5	Analisis Regresi Data Panel .....	56
4.2.6	Uji Hipotesis (Uji t).....	58
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	60
4.3.1	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak .....	60
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.....	62
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak .....	64
4.3.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak .....	65
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3	Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....		71
LAMPIRAN.....		75

## DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	32
Table 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Yang Diteliti .....	48
Table 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif .....	49
Table 4. 3 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	51
Table 4. 4 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	52
Table 4. 5 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	52
Table 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Table 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Table 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Table 4. 9 Hasil Uji F .....	55
Table 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
Table 4. 11 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Common Effect</i> .....	57
Table 4. 12 Hasil Uji t .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Tahun 2016-2020 .....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	76
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian .....	77
Lampiran 3 Data Penelitian.....	78
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	82
Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Model .....	83
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	84
Lampiran 7 Uji Ketepatan Model .....	85
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	86
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) .....	86
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	87
Lampiran 11 Hasil Cek Plagiarisme .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penerimaan yang berasal dari pajak menjadi sumber penerimaan penting yang dimanfaatkan untuk berbagai pengeluaran negara sehingga wajib pajak baik perseorangan atau badan diharapkan mampu memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan yang ada. Wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak dapat menyebabkan penerimaan negara terganggu. Dalam hal ini penerimaan pajak menjadi peran penting dalam menjalankan pemerintahan karena memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan negara (Ayu et al., 2017).

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang mempunyai peranan besar dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan pajak bagi negara. Penerimaan pajak dari perusahaan tentunya dapat mempengaruhi besarnya *tax ratio* Indonesia. *Tax ratio* mengukur perbandingan antara penerimaan pajak dengan produk domestik bruto (Kemenkeu.go.id, 2016). Rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 9,89% di tahun 2017, kemudian meningkat 10,24% pada 2018. Lalu turun ke 9,77% pada 2019 dan merosot jauh ke 8,33% pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 pemerintah menyatakan angka *tax ratio* kembali membaik ke 9,11% (Putri, 2021).

Penghindaran pajak menjadi hambatan dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Menurut

Alkurdi & Mardini, (2020) mengatakan bahwa kegiatan penghindaran pajak perusahaan mencegah pemerintah untuk mengakses sumber daya utama mereka. Menurut pemerintah peraturan tentang pembayaran pajak diharapkan tidak disalahgunakan dengan melakukan penghindaran pajak. Karakter penghindaran pajak yang sah menurut hukum memicu pemerintah tidak dapat memberikan sanksi bahkan ketika ada indikasi skema *tax avoidance* yang akan dilakukan suatu perusahaan (Sari et al., 2020).

Umumnya pajak dianggap sebagai biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Penghindaran pajak adalah salah satu rencana yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan (Gaaya et al., 2017). Penghindaran pajak dilakukan perusahaan karena hal ini termasuk pengurangan pajak, tetapi tetap mematuhi ketentuan perpajakan misalnya, memanfaatkan pengecualian dan potongan yang dikenakan perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

Upaya minimalisasi pajak dengan tidak melanggar undang – undang ini disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang (Kurniasih & Sari, 2013). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak untuk menghindari pembayaran pajak secara hukum, dengan cara mengurangi pajak yang harus dibayar tanpa melanggar ketentuan perpajakan atau

mencari kelemahan aturan fiskal. Tindakan perencanaan pajak merupakan tindakan pajak agresif yang menghasilkan beban pajak yang berkurang (Oktamawati, 2017).

Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengatakan terdapat ketidaksamaan data perpajakan sektor pertambangan yang disediakan sejumlah lembaga. Menurut ICW kontribusi penerimaan pajak sektor pertambangan mineral terus mengalami penurunan. *Tax ratio* sektor pertambangan masih dibawah *tax ratio* nasional, rendahnya *tax ratio* mengindikasikan adanya perilaku penghindaran pajak yang dilakukan industri pertambangan (Pradhana & Nugrahanto, 2021). Berikut ini merupakan data penerimaan pajak sektor pertambangan selama tahun 2016-2020.

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Tahun 2016-2020



Sumber : Katadata

Dari grafik diatas terlihat bahwa pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor pertambangan berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Tahun

2016 penerimaan pajak berkontraksi sebesar -28%, lalu tahun setelahnya mengalami peningkatan sekitar 40,2%. Kemudian penerimaan pajak mengalami pertumbuhan lagi sekitar 49,4% di tahun 2018, pada tahun 2019 penerimaan pajak sektor tambang tercatat kembali menurun -20,6%. Pada tahun 2020 kontraksi pajak semakin besar hingga mencapai 43,7% akibat pandemi Covid-19 dikutip dari (Lidwina, 2021).

Di Indonesia sektor pertambangan diduga menjadi sektor yang agresif dalam penghindaran pajak. Perilaku ketidakpatuhan sektor pertambangan di bidang perpajakan terjadi pada tahun 2007, dimana PT Kaltim Prima Coal terlibat kasus dugaan manipulasi tunggakan pajak. Di sisi lain besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan ternyata tidak sama dengan kontribusi pajaknya (Pradhana & Nugrahanto, 2021).

PT Kaltim Prima Coal melakukan penghindaran pajak pada tahun 2007. PT Kaltim Prima Coal melakukan rekayasa penjualan melalui perantara PT Indocoal Resource Limited anak perusahaan PT Bumi Resources. Penjualan kepada perusahaan terafiliasi ini tidak dihargai dengan harga yang biasanya dilakukan PT KPC jika langsung menjual ke pembeli. PT Indocoal menjual ke pembeli lainnya menggunakan harga jual yang biasanya dipakai PT KPC. Hal ini mengakibatkan omzet penjualan PT KPC lebih rendah dan menyebabkan beban pajak PT KPC lebih rendah (Pradhana & Nugrahanto, 2021).

Selain PT Kaltim Prima Coal, PT Adaro Energy Tbk juga melakukan penghindaran pajak bersumber dari (Sugianto, 2019). Laporan yang dikeluarkan *Global Witness* (5/7/2019) mengatakan bahwa Adaro diduga melakukan penghindaran pajak. Adaro memanfaatkan celah penjualan melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*, dengan mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta setara Rp 1,75 triliun lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage*. Faktor pertama yaitu *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi pada tahun sebelumnya dan mampu dijadikan sebagai prediksi perkembangan di masa depan (Hidayat, 2018). Peningkatan pertumbuhan memungkinkan perusahaan lebih mampu meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena peningkatan pertumbuhan penjualan, perusahaan akan mendapat manfaat dari peningkatan laba (Zul et al., 2020).

*Sales growth* mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan modal kerja. Peningkatan *sales growth* cenderung dapat membuat perusahaan mendapat keuntungan yang besar, karena itu perusahaan akan cenderung mempraktikkan penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020). Hasil penelitian dari (Zul et al., (2020), Oktamawati, (2017), dan menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap



penghindaran pajak. Sedangkan penelitian dari Oktaviyani & Munandar, (2017) mengungkapkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yaitu kepemilikan keluarga (*family ownership*). Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang posisi manajemen puncak ditempati oleh anggota keluarga. Adanya keluarga pendiri dalam perusahaan membuat konflik agensi yang lebih besar antara pemegang saham besar dan minoritas, serta konflik keagenan yang lebih kecil antara pemilik dengan manajer dibandingkan perusahaan non-keluarga. Biaya yang timbul dari tindakan tersembunyi yang berasal dari manajer mampu mempengaruhi level dari agresivitas pajak (Chen et al., 2010).

Hasil penelitian dari Subagiastra et al., (2016), Zul et al., (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., (2019) mengatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila nilai ROA bernilai tinggi maka laba bersih perusahaan dan profitabilitas semakin tinggi. Suatu perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi dapat menggunakan

total aset untuk mendapatkan laba yaitu dengan menggunakan beban depresiasi dan amortisasi sebagai pengurang pendapatan kena pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin, (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayat, (2018) yang menghasilkan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dalam kebijakan pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan. Kebijakan pembiayaan yang digunakan yaitu kebijakan *leverage*, yang merupakan tingkat utang yang dipakai oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat utang, maka lebih besar pula perusahaan melakukan penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Hasil penelitian terdahulu mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin, (2020) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2018) yang menunjukkan *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten antara penelitian – penelitian sebelumnya, mengingat bahwa pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Maka dari itu

peneliti akan meneliti faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati, (2017) yang berjudul pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel karakter eksekutif, komite audit, dan ukuran perusahaan tetapi peneliti menambahkan variabel baru dari penelitian Saputra et al., (2019) yaitu kepemilikan keluarga, variabel ini digunakan untuk mengetahui apakah penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Peneliti juga mengubah objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan periode 2017-2021.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SALES GROWTH, KEPEMILIKAN KELUARGA, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK” (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel – variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak.

2. Kasus pada PT Kaltim Prima Coal dan PT Adaro Energy yaitu melakukan rekayasa penjualan supaya beban pajak yang dilaporkan lebih rendah dari yang seharusnya.
3. Adanya perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak menyebabkan menurunnya penerimaan negara karena pajak yang diterima oleh Negara semakin kecil.

### **1.3 Batasan Masalah**

Keterbatasan masalah dilakukan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Keterbatasan masalah dalam penelitian ini termasuk :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan.
3. Penelitian ini menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dan variabel independen *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* pada penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga pada penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a Bagi perusahaan, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan supaya lebih memperhatikan perusahaan agar terhindar dari masalah yang dapat menimbulkan reputasi perusahaan. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku.

- b Bagi pembuat kebijakan perpajakan, seperti Direktorat Jenderal Pajak dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai penghindaran pajak mengingat masih tingginya tingkat keagresifan pajak di Indonesia.

### **1.7 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian terlampir.

### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dapat disusun sebagai berikut :

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini secara keseluruhan.

#### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini membahas mengenai teori – teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai data, metode yang digunakan dalam pengolahan data, pemilihan sampel serta metode dalam menganalisis data.

#### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian, hasil analisis data dan pembahasannya.

## **Bab V Penutup**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan atas penulisan serta saran untuk penelitian selanjutnya

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yang dapat menimbulkan konflik yang disebut asimetri informasi dalam teori agensi. Asimetri informasi yaitu tidak sesuainya informasi yang disebabkan karena adanya penyampaian informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen. Ada kemungkinan bagi perusahaan untuk menyembunyikan sebagian transaksi yang mampu memicu peningkatan konflik kepentingan. Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori keagenan adalah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) melibatkan seseorang (agen) untuk melakukan kegiatan yang menjadi kepentingan *principal* dalam hal pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa yang lebih mengerti tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya adalah pihak agen, karena agen berperan dalam mengoperasikan perusahaan. Sedangkan pihak *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang agen. Dua bentuk hubungan keagenan ini yakni manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*). Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi menimbulkan biaya agen yang terdiri atas biaya monitoring, biaya



kompensasi manajemen, dan biaya pengorbanan. Dalam hal ini pemberi wewenang bertindak sebagai *principal* dan pihak yang menerima wewenang sebagai agen.

Adanya asumsi antara pihak prinsipal dan agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan mereka masing-masing. Hal ini menimbulkan pihak manajemen menggunakan asimetri informasi untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pihak pemegang saham sebagai *principal*. Pemegang saham sebagai *principal* ingin kesejahteraan mereka dengan keuntungan yang selalu meningkat. Sementara manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologis mereka dengan memperoleh investasi, pinjaman, maupun kompensasi (Jensen & Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti kebijakan perusahaan sehubungan dengan pajak perusahaan. Seperti pihak penerima wewenang yang tidak mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Keadaan ini menguntungkan pihak penerima wewenang (agen) dan bisa menutupi kelemahan kinerja agen (Selistiaweni et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan *agency theory* untuk mengidentifikasi terjadinya penghindaran pajak. Permasalahan antara *principal* dan agen menyebabkan konflik kepentingan. Konflik ini

terjadi karena pihak manajemen menginginkan bonus atau kompensasi untuk dirinya melebihi pemegang saham. Manajer melakukannya dengan cara menurunkan beban pajak sehingga perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dan manajer akan mendapat imbalan dari pemegang saham. Namun hal ini akan berakibat pada perusahaan karena diduga telah melakukan penghindaran pajak dan harus membayar denda serta reputasi perusahaan yang dapat merugikan pemegang saham (Selistiaweni et al., 2020).

### **2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak menggunakan celah hukum dengan tujuan mengurangi pajak yang wajib dibayarkan. Kesenjangan hukum yang digunakan wajib pajak dapat terjadi ketika tidak ada aturan yang jelas tentang skema atau transaksi. Penghindaran pajak merupakan hambatan yang terjadi di dalam pemungutan pajak yang menyebabkan berkurangnya penerimaan kas negara (Mahdiana & Amin, 2020).

Meskipun penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang legal, penghindaran pajak tetap dianggap suatu pelanggaran dalam perpajakan yang membuat pendapatan negara berkurang. Selain negara yang terkena dampaknya tentu perusahaan juga akan terkena dampaknya seperti denda dan juga rusaknya reputasi atau nama baik perusahaan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisasi beban pajak supaya perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang tinggi (Mahdiana & Amin, 2020).

Penghindaran pajak tentu berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak dilakukan dengan tidak melanggar aturan yang berlaku, selain itu penghindaran pajak hanya menggunakan kelemahan dari peraturan perpajakan yang ada. Sedangkan penggelapan pajak merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh wajib pajak dengan sengaja melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, misalnya melaporkan penghasilan yang tidak sesuai dengan hasil sebenarnya. Secara khusus, strategi penghindaran pajak sudah menjadi praktik umum untuk menghindari pengurangan kekayaan yang mampu disalurkan perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020).

Umumnya penghindaran pajak dilakukan dengan skema transaksi yang kompleks yang biasanya dilakukan oleh perusahaan besar. Aktivitas penghindaran pajak menimbulkan suatu persepsi ketidakadilan karena perusahaan yang besar dapat membayar pajak lebih sedikit, sedangkan perusahaan kecil membayar pajak sesuai beban pajak yang dikenakan. Sistem pemungutan pajak *self assessment* dapat mendukung aktivitas penghindaran pajak, karena sistem ini wajib pajak diberi kewenangan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Subagiastra et al., 2016).

### **2.1.3 Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)**

Menurut (Hidayat, 2018) *sales growth* suatu perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang ada dipasar yang harus diambil oleh

perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan operasi perusahaan serta lebih banyak memperoleh pinjaman. Namun, sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun maka perusahaan akan mendapat kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya.

Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia saat mengamati penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan penjualan digunakan dalam penelitian ini karena dapat menunjukkan berkembangnya suatu perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat produktivitas dan kapasitas saat ini yang mampu diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang (Hermawan Noor, 2015).

Pertumbuhan penjualan bisa diukur berdasarkan modifikasi total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan naik, penghindaran pajak akan meningkat. Penyebabnya bahwa jika penjualan naik, keuntungan perusahaan juga akan meningkat sedemikian rupa sehingga akan mempengaruhi tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak sehingga beban perusahaan tidak tinggi (Oktamawati, 2017).

#### **2.1.4 Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)**

Kepemilikan keluarga yaitu suatu perusahaan yang mempunyai kontrol serta dapat dijalankan dengan beberapa pihak. Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang kepemilikan dan manajemen dikelola oleh anggota keluarga atau kelompok yang mempunyai pertalian keluarga. Dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga dimana anggota keluarga pendiri memegang posisi di manajemen puncak, berada di dewan atau pemegang blok perusahaan, dan perusahaan secara jelas dikendalikan oleh keluarga (Chen, et al, 2010).

Adanya keluarga pendiri dalam perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajemen dan menempatkan keluarga dalam posisi tertinggi untuk mengawasi kinerja perusahaan. Banyaknya pihak yang ikut andil dalam mengawasi pihak agen akan membuat *agency cost* berkurang (Chen, et al, 2010). Namun hal ini memiliki benturan kepentingan dengan manajer. Tidak menutup kemungkinan bagi manajer dalam memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dengan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Perusahaan ini adalah perusahaan milik keluarga jika memiliki faktor yang terdiri dari modal ekuitas, pengelolaan dan kontrol yang sepenuhnya didominasi oleh keluarga (Selistiaweni et al., 2020). Menurut Chen et al., (2010) tingkat keagresifan pajak pada perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga yang tingkat keagresifan pajaknya lebih tinggi. Hal ini terjadi karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hubungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan masa depan dan menjadi tumpuan dari keberhasilan operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk memanfaatkan insentif pajak dan pengurangan pajak lainnya, maka pembayaran pajak menjadi rendah (Mahdiana & Amin, 2020).

Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran pajak. Profitabilitas diperlukan untuk mengevaluasi perubahan sumber daya ekonomi yang terjadi di masa depan. (Mahdiana & Amin, 2020). Profitabilitas diasumsikan jika semakin tinggi ROA maka kinerja suatu perusahaan semakin baik. Semakin banyak perusahaan menghasilkan keuntungan maka kinerja perusahaan akan membaik (Hermawan Noor, 2015).

### 2.1.6 Leverage

*Leverage* yaitu rasio yang menunjukkan sumber pendanaan yang dipakai oleh perusahaan. *Leverage* didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan *asset* atau sumber daya perusahaan dengan beban konstan untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik perusahaan. Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang

menunjukkan keterkaitan antara utang perusahaan dengan modal atau *asset* perusahaan (Hermawan Noor, 2015).

Peningkatan jumlah pinjaman akan menyebabkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi harus dibayar perusahaan. Menurut Hidayat, (2018) perusahaan besar ada kecenderungan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, alih – alih menggunakan pinjaman kredit perusahaan besar akan berada di bawah kendali pemerintah yaitu menimbulkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk bertindak agresif atau patuh.

Pendanaan utang khususnya utang jangka panjang, dapat menghasilkan beban bunga yang bisa mengurangi beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Beban bunga perusahaan digunakan sebagai penurunan penghasilan kena pajak untuk menekan beban pajak (Hermawan Noor, 2015).

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menunjukkan adanya sumber pendanaan utang yang diandalkan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki *leverage* tinggi akan menimbulkan kerugian lebih besar, tetapi kesempatan memperoleh keuntungan juga besar. Namun apabila perusahaan memiliki *leverage* rendah maka timbulnya resiko kerugian juga lebih kecil ketika menurunnya perekonomian, hal ini juga akan berakibat dengan rendahnya pengembalian pada saat perekonomian tinggi (Dewinta & Setiawan, 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Mahdiana & Amin, (2020) Mahdiana & Amin, (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut menggunakan sampel 87 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Analisis regresi digunakan dalam penelitian tersebut untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara positif dan signifikan. Variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel *sales growth* tidak mempengaruhi signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian dari Gaaya et al., (2017) dengan judul *Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality*. Penelitian tersebut menggunakan sampel 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia (BVMT) periode tahun 2008-2013. Penelitian ini menggunakan analisis data model regresi GLS. Penelitian ini menghasilkan variabel kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dengan kualitas audit yang tinggi, artinya jika perusahaan diatur dengan baik maka perilaku kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak akan berkurang. Variabel kualitas audit memoderasi penghindaran pajak dalam kepemilikan keluarga.



Penelitian dari Dewinta & Setiawan, (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel 176 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis data. Penelitian ini menghasilkan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap *tax avoidance*, variabel umur perusahaan juga mempengaruhi secara positif terhadap *tax avoidance*. Lalu untuk variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian dari Noor & Sari, (2021) dengan judul Pengaruh Intensitas Modal, *Thin Capitalization*, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 235 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 -2017. Penelitian ini menggunakan dua cara teknik analisis data yaitu kuantitatif dengan analisis regresi dan korelasi sedangkan secara kualitatif dengan berdasarkan teori dan rasionalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel intensitas modal, variabel *thin capitalization*, dan variabel kepemilikan keluarga mempengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian dari Subagiastra et al., (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan sampel 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA proksi dari profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional proksi dari *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel proporsi dewan komisaris proksi dari *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel komite audit proksi *corporate governance* tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel kualitas audit proksi *corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian dari Saputra et al., (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode untuk menganalisis data menggunakan model regresi

linear berganda (*OLS*). Penelitian ini mengatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan keluarga, dan variabel *corporate governance* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian dari Oktamawati, (2017) dengan judul Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut menggunakan sampel 600 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa variabel karakteristik eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

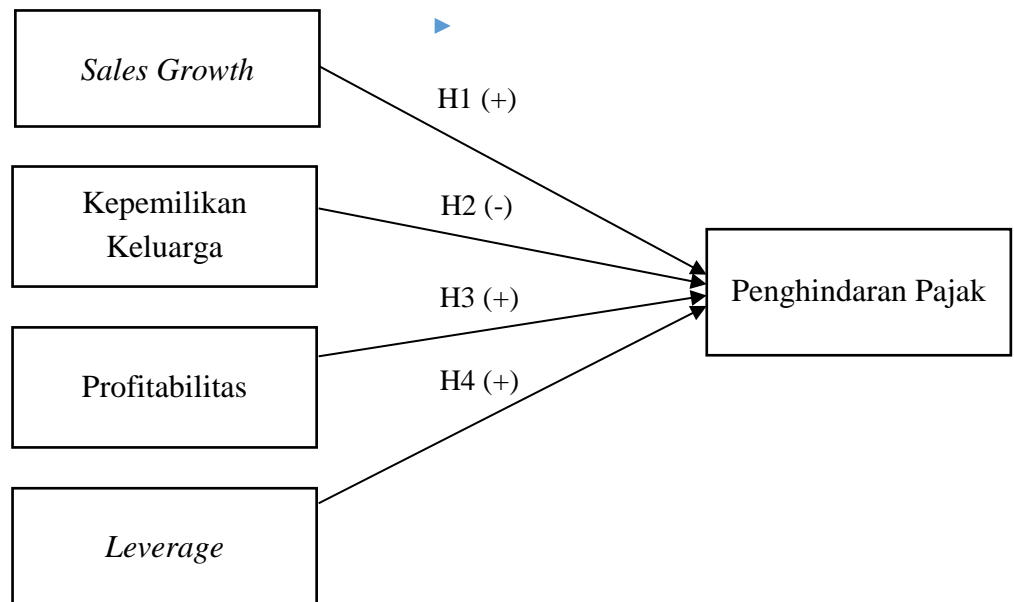
Penelitian selanjutnya dari Hidayat, (2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan sampel 25 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Analisis data pada penelitian tersebut memakai analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara meminimumkan beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan undang-undang. Atas dasar landasan teori serta beberapa penelitian terdahulu penelitian ini menguji pengaruh *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran keluarga. Oleh karena itu dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) menggambarkan perubahan penjualan antar periode dan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, dimana hal ini dapat dijadikan alat untuk memprediksi keuntungan (Dewinta & Setiawan, 2016). Peningkatan *sales growth* cenderung membuat pajak perusahaan meningkat, karena itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Berdasarkan teori keagenan ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka pihak agen cenderung melakukan penghindaran pajak dengan menekan beban pajak sekecil mungkin supaya tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari pertumbuhan penjualan yang meningkat, sedangkan dilain sisi *principal* menginginkan pihak agen menghasilkan informasi sesuai dengan apa yang terjadi supaya dimasa yang akan datang perusahaan tidak mengalami masalah yang disebabkan oleh asimetri informasi (Carolina & Purwantini, 2020).

Secara logika ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin banyak, tentunya hal ini dapat mempengaruhi besarnya jumlah pajak yang dibayarkan. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka semakin rendah nilai beban pajak, hal ini terjadi karena perusahaan cenderung untuk mengurangi pembayaran pajak.

Menurut Dewinta & Setiawan, (2016), L. J. Purnomo, (2021) *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Atas dasar teori diatas hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### **2.4.2 Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan *agency theory*, manajer didalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya demi tercapainya kepentingan pribadi yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang besar (Jensen & Meckling, 1976). Keuntungan atau kerugian yang ditanggung anggota keluarga yang menduduki posisi manajemen atau pihak manajer di perusahaan keluarga dapat memutuskan apakah aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan keluarga lebih kecil atau lebih besar dibandingkan perusahaan non-keluarga (Subagiastra et al., 2016).

Masalah keagenan dalam perusahaan keluarga cenderung lebih sedikit daripada perusahaan non keluarga. Hal ini terjadi karena semakin besar kepemilikan para pemegang saham membuat mereka meningkatkan kontrol setiap tindakan manajemen. Semakin baik kontrol dari perusahaan keluarga maka akan membuat kepemilikan keluarga tidak melakukan penghindaran pajak (Selistiaweni et al., 2020).

Menurut Christa & Adi, (2020), L. C. Purnomo, (2016), Saputra et al., (2019), Noor & Sari, (2021) kepemilikan keluarga

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Atas dasar teori diatas hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

### **2.4.3 Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas diartikan sebagai gambaran dari tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan terkait perolehan laba. *Return On Assets* menjadi salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menguji *tax avoidance*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan asset yang tersedia. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi ROA sehingga pengelolaan *asset* perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam mengurangi jumlah beban pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Teori keagenan akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Pihak agen akan berusaha mengelola beban pajak perusahaan supaya tidak mengurangi laba perusahaan. Secara logika semakin tinggi nilai ROA, artinya nilai dari laba bersih perusahaan dan profitabilitasnya semakin tinggi. Semakin efisien tingkat profitabilitas perusahaan, maka pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajaknya. Tentu saja hal ini

membuat perusahaan akan mengeluarkan biaya yang sedikit untuk membayar pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Menurut Mahdiana & Amin, (2020), Oktamawati, (2017), Dewinta & Setiawan, (2016) profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Atas dasar teori tersebut hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### **2.4.4 Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Tingkat manajemen *leverage* terkait dengan cara perusahaan dibiayai, apakah perusahaan dibiayai dengan *leverage* atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar *agency cost* yang disebabkan oleh risiko tinggi. Dalam hal ini, perusahaan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi *leverage* nya berada dalam angka tersebut kepada publik, namun hal ini bertentangan dengan manajer yang cenderung akan meningkatkan *leverage* supaya beban pajak dapat berkurang (Ayu et al., 2017).

Mahdiana & Amin, (2020) mengungkapkan jika manajer dengan sengaja meningkatkan *leverage* maka penghindaran pajak semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *leverage* artinya semakin tinggi pendanaan yang digunakan perusahaan dari pihak ketiga dan biaya bunga yang timbul dari utang tersebut juga semakin tinggi. Beban bunga yang semakin tinggi membuat berkurangnya beban pajak yang



dikeluarkan perusahaan. Artinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi (Kurniasih & Sari, 2013).

Menurut Mahdiana & Amin, (2020), Oktamawati, (2017), dan Tahar & Rachmawati, (2020) *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data – data yang diperlukan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan waktu untuk menyusun proposal hingga menjadi skripsi dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai selesai.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan diuji menggunakan alat uji statistik *E-views 12* yang meliputi uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji linier berganda yang berupa uji F, uji R<sup>2</sup>, uji t.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono, (2017) merupakan lokasi umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang akan diamati kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 52 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria. Dari beberapa kriteria diperoleh sejumlah 85 data perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Table 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria sampel penelitian	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	52
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menyajikan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut.	(12)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian	(23)
Jumlah sampel	17
Total data yang digunakan 17 x 5	85

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* yang sesuai dengan kriteria berikut ini :

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2017) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung menyerahkan data pada pengumpul data. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang telah diseleksi sesuai kriteria. Sumber data penelitian ini diperoleh dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dan mempelajari data – data yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) seperti laporan tahunan perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Data ini kemudian diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Sedangkan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dijadikan fokus dalam penelitian. Penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang akan diteliti untuk mengetahui apakah variabel utama ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi atau menghilangkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada (Oktamawati, 2017).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penghindaran pajak dapat dilihat dari tingkat efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai CETR dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. CETR yang rendah artinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan meningkat, sebaliknya ketika CETR meningkat maka penghindaran pajak akan menurun (Kiryanto & Lestari, 2018).

CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena CETR tidak terpengaruh oleh estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, CETR juga dapat menggambarkan

kegiatan perusahaan yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Dengan menggunakan *cash tax paid* yang terdapat dalam laporan arus kas keluar untuk pembayaran pajak dapat menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pengukuran CETR ini dapat menjawab keterbatasan atas pengukuran penghindaran pajak berdasarkan model GAAP ETR (Simarmata & Cahyonowati, 2014). CETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

#### 3.6.2.1 *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

Menurut Mahdiana & Amin, (2020) peningkatan *sales growth* cenderung dapat membuat perusahaan memperoleh profit yang besar, karena itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar pula. *Sales growth* dicari dengan membandingkan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi dengan penjualan sebelumnya (Hidayat, 2018). *Sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t^{-1}}{\text{sales } t^{-1}}$$

#### 3.6.2.2 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga didefinisikan dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh anggota keluarga. Kepemilikan keluarga diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 10% atau lebih dan nilai 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 10%. Keluarga dianggap mampu mengontrol alur berjalannya perusahaan apabila memiliki kepemilikan lebih dari 10% (Carolina & Purwantini, 2020).

Pemilihan 10% sebagai titik *cutt-off* kepemilikan saham dikarenakan titik tersebut merupakan batas yang signifikan dalam memberikan hak suara, serta kebanyakan negara mewajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 10% atau kurang (La Porta et al., 1998). Kepemilikan keluarga digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan yang memiliki kepemilikan saham keluarga didalam perusahaan tersebut.

Dikatakan kepemilikan keluarga jika memiliki kepemilikan minimal 10% dan atau menjadi pengendali dan pemegang saham utama di perusahaan tersebut. Selain itu kepemilikan keluarga didalam perusahaan dapat secara langsung atau tidak langsung menjadi pengendali, contohnya dengan menggunakan anak perusahaan (Villalongaa & Amitb, 2006).

### **3.6.2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kinerja manajemen untuk mendapatkan laba. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Mahdiana & Amin, 2020). Secara logika semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi profitabilitas. Jika profitabilitas tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen (Ayunanta et al., 2020). Untuk mencari ROA dapat membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh asset atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **3.6.2.4 Leverage**

*Leverage* menggambarkan penggunaan utang dalam membiayai aktifitas operasional perusahaan merupakan utang yang menjadi sumber pendanaan perusahaan. Utang menyebabkan bunga semakin tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang. *Leverage* dapat menunjukkan ancaman yang sedang dihadapi perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Ayu et al., 2017).



DAR digunakan sebagai indikator *leverage* karena rasio ini menggunakan asset sebagai pembanding utang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Rasio ini menggambarkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). DAR dihitung dengan membandingkan total utang dan total asset atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda data panel menggunakan *software* statistik *Eviews 12*. Pengukuran yang harus dilakukan jika melakukan analisis panel data adalah sebagai berikut.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat diamati melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, dan sum. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

#### 3.7.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Metode pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan cara :

1. *Common Effect Model*

Merupakan teknik yang paling sederhana untuk menganalisis data panel. Teknik ini mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi data panel (Winarno, 2015).

## 2. *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan perbedaan dalam intersepsi yang disebut model regresi efek tetap. Teknik model *fixed effect* adalah teknik memperkirakan data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan model *fixed effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

## 3. *Random Effect Model*

Perbedaan intersep dari *Random Effect Model* diakomodasi melalui *error*. *Random Effect Model* akan mengestimasi dari data panel, dimana variabel gangguan dimungkinkan saling memiliki hubungan antar individu dan antar waktu. Keuntungan yang diperoleh jika menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedasitas. Biasanya model ini sering disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Last Square (GLS)*.

Untuk menentukan model yang paling tepat untuk data panel, maka dapat dilakukan beberapa pengujian yaitu sebagai berikut.

1. Uji *Chow*

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan metode *fixed effect* dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Metode *Common Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H<sub>1</sub>: Metode *Fixed Effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

2. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Metode *random effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H<sub>1</sub>: Metode *fixed effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang harus digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan tingkat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji LM ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Metode *common effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H<sub>1</sub>: Metode *random effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2018).

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen atau keduanya dalam model regresi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) dasar dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilihat dari nilai profitabilitas *Jarque-Bera* sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan hasil yang tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu ketika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan dalam ukuran sampel yang besar (Gujarati & Porter, 2009).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh ada multikolinearitas antar variabel

independen. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan hasil yang bias pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan dari pengaruh antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilihat dengan matriks korelasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen  $> 0,90$ , maka model terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen  $< 0,90$ , maka model bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali & Ratmono, (2017) bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari adanya autokorelasi.

Uji autokorelasi menurut Ghozali & Ratmono, (2017), dapat dilihat menggunakan uji *Breusch-Godfrey serial correlation LM test* dengan metode *Breush Godfrey*, yang didasarkan pada nilai  $F$  dan nilai *Obs\*R-Square*. Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$ : tidak ada autokorelasi

$H_1$ : terdapat autokorelasi

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas dari nilai  $Obs*R-Square < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai probabilitas dari nilai  $Obs*R-Square > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ketidaksamaan *variance* residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali & Ratmono, (2017), terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat hasil akhir melalui uji ARCH, uji *Glejser*, uji *White*, uji *Harvey* atau uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG). Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white*. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan, yaitu sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas  $Obs*R-Square > 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas  $Obs*R-Square < 0,05$  maka ada heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F

Uji F atau uji signifikan simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen telah dimasukkan pada model yang secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas  $\alpha$  sebesar 10% atau 0,10. Menurut Ghozali & Ratmono, (2017), dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,10$  maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,10$  maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Biasanya koefisien ( $R^2$ ) menyatakan persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang bisa dijelaskan dengan variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  berada mendekati pada angka 1 artinya model regresi dapat menjelaskan semua variasi pada variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  berada pada angka 0 artinya model regresi tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018). Persamaan regresi data panel sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_2$ - $\beta_3$ - $\beta_4$	: Koefisien regresi variabel X1, X2, X3, X4
X1	: <i>Sales Growth</i>
X2	: Kepemilikan Keluarga
X3	: Profitabilitas
X4	: <i>Leverage</i>
e	: <i>Error</i>

### 3.7.6 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Dengan menggunakan tingkat derajat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 10% dengan dasar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan dengan dua cara. Berikut beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis.



- a. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 yaitu, *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Perusahaan pertambangan merupakan objek yang dipilih dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan sektor pertambangan menjadi penyumbang pajak terbesar sekaligus menjadi perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Data dapat kita peroleh dengan cara mengunduh melalui *website* resmi dari BEI, yaitu pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dapat kita peroleh dari *website* resmi perusahaan masing-masing.

Metode dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data selama periode

2017-2021 sebanyak 85 data, dikarenakan data tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, maka dilakukan *outlier* data. Data yang di outlier sebanyak 2 data perusahaan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 83 data. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Table 4. 1** Daftar Sampel Perusahaan Yang Diteliti

No	KODE	EMITEN
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti SuksesSarana Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT Indo Tembaga Raya Megah Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	PTRO	PT Petrosea Tbk
12	ELSA	PT Elnusa Tbk
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinco Tbk
14	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
15	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
16	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
17	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id>

## 4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini berisi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar variasi dari variabel masing-masing bertujuan memberikan gambaran dari fenomena terkait dengan variabel penelitian menggunakan data yang sudah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dari pengujian statistik deskriptif variabel dependen (penghindaran pajak), variabel independen (*sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage*) adalah sebagai berikut.

Table 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	CETR	SG	KK	PROFITABIL...	LEVERAGE
Mean	0.425273	0.251739	0.518072	12.73277	40.44594
Median	0.364973	0.141826	1.000000	9.044271	40.73440
Maximum	1.485761	2.152194	1.000000	52.01755	66.06712
Minimum	0.044904	-0.398992	0.000000	0.131215	8.803971
Std. Dev.	0.326704	0.448793	0.502711	12.32706	15.29567
Skewness	1.215770	1.606315	-0.072336	1.368040	-0.100002
Kurtosis	4.101736	6.703975	1.005233	4.327433	2.047249

Sumber: Output *Eviews* 12 data diolah, 2022

Pada hasil pengolahan statistik deskriptif tabel diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Variabel penghindaran pajak diprosikan dengan CETR, memiliki nilai minimum sebesar 0.044904 perusahaan dengan nilai CETR terkecil adalah PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 1.485761 perusahaan dengan nilai CETR terbesar

adalah PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0.425273 dan nilai standar deviasi 0.326704.

- b. Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum -0.398992 perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* terkecil adalah PT Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum 2.152194 perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* terbesar adalah PT Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0.251739 dan nilai standar deviasi 0.448793.
- c. Variabel kepemilikan keluarga dengan nilai 0 artinya perusahaan tidak memiliki kepemilikan keluarga, perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga sebanyak 8 perusahaan. Kepemilikan keluarga dengan nilai 1 artinya perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga, perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga sebanyak 9 perusahaan.
- d. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0.131215 perusahaan dengan nilai profitabilitas terkecil adalah PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum 52.01755 perusahaan dengan nilai profitabilitas terbesar adalah PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 12.73277 dan nilai standar deviasi 12.32706.
- e. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 8.803971 perusahaan dengan nilai *leverage* terkecil adalah PT Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum 66.06712 perusahaan dengan nilai

*leverage* terbesar adalah PT Radiant Utama Interinco Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 40.44594 dan nilai standar deviasi 15.29567.

#### 4.2.2 Uji Pemilihan Model

Terdapat beberapa uji pemilihan model untuk memilih model regresi data yang terbaik, berikut beberapa pengujian yang dilakukan untuk pemilihan model.

##### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect* atau *Common Effect*.

Hasil dari uji *chow* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Table 4. 3 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.002643	(16,62)	0.0269
Cross-section Chi-square	34.578649	16	0.0045

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Pada hasil uji *chow* diatas dapat diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar  $0.0269 < 0.05$  artinya model *Fixed Effect* diterima dan model *Common Effect* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

##### 2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian yang paling tepat yang digunakan dalam memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dari uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Table 4. 4 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.529754	4	0.1629

Sumber: Output *Eviews 12* diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas *Cross-sesction random* sebesar  $0.1629 > 0.05$  artinya model *Random Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Table 4. 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

—	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.952726 (0.3290)	0.250787 (0.6165)	1.203514 (0.2726)

Sumber: Output *Eviews 12* diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel diatas maka di peroleh nilai *both*  $> 0.05$  artinya model *Random Effect* ditolak dan model *Common Effect* diterima. Sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Common Effect*.

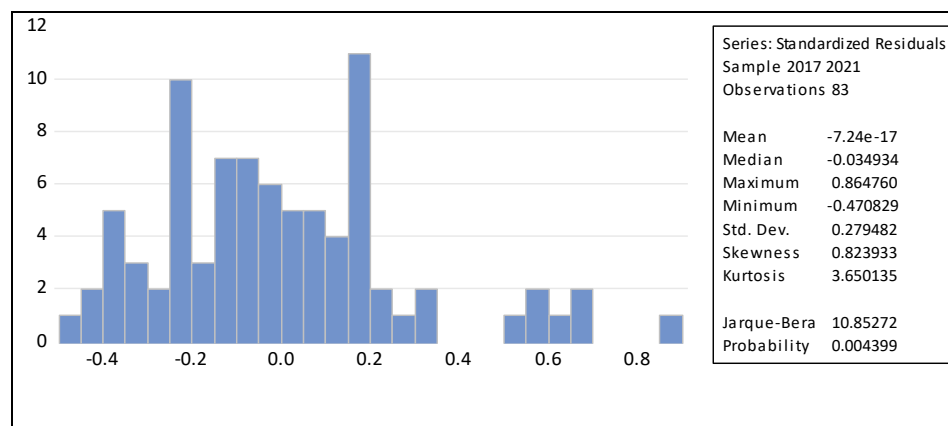
#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi data panel maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Dari gambar diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar  $0.004399 < 0,05$ , yang artinya data tidak berdistribusi normal. Karena uji normalitas tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka uji normalitas dapat diabaikan



(Gujarati & Porter, 2009). Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 83, sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas.

Table 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

	SG	KK	PROFITABIL...	LEVERAGE
SG	1.000000	0.010824	0.370810	0.073726
KK	0.010824	1.000000	0.209971	-0.103593
PROFI...	0.370810	0.209971	1.000000	-0.339631
LEVER...	0.073726	-0.103593	-0.339631	1.000000

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model lolos dari multikolonieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.329385	Prob. F(2,76)	0.1043
Obs*R-squared	4.793997	Prob. Chi-Square(2)	0.0910

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar  $0.0910 > 0.05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Table 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.655762	Prob. F(13,69)	0.0911
Obs*R-squared	19.73565	Prob. Chi-Square(13)	0.1020
Scaled explained SS	23.09523	Prob. Chi-Square(13)	0.0405

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai prob *Chi-Square* dari *Obs\*R-Squared* sebesar  $0.1020 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak ada heteroskedasitas.

#### 4.2.2 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 4. 9 Hasil Uji F

R-squared	0.268191	Mean dependent var	0.425273
Adjusted R-squared	0.230663	S.D. dependent var	0.326704
S.E. of regression	0.286558	Akaike info criterion	0.396600
Sum squared resid	6.405018	Schwarz criterion	0.542313
Log likelihood	-11.45890	Hannan-Quinn criter.	0.455140
F-statistic	7.146309	Durbin-Watson stat	1.385784
Prob(F-statistic)	0.000059		

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas *F-statistic*  $0.000059 < 0.10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *sales growth*,

kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah dilakukan olah data, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.268191	Mean dependent var	0.425273
Adjusted R-squared	0.230663	S.D. dependent var	0.326704
S.E. of regression	0.286558	Akaike info criterion	0.396600
Sum squared resid	6.405018	Schwarz criterion	0.542313
Log likelihood	-11.45890	Hannan-Quinn criter.	0.455140
F-statistic	7.146309	Durbin-Watson stat	1.385784
Prob(F-statistic)	0.000059		

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  pada tabel 4.10 dapat diketahui nilai dari adjusted R-square sebesar 0.230663 atau sebesar 23.06%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage*) dapat menjelaskan variabel dependen (penghindaran pajak) 23.06% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian sebesar 76.94%.

### 4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari pengujian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil pengujian regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah berikut ini:

Table 4. 11 Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496499	0.115518	4.298033	0.0000
SG	-0.098350	0.078168	-1.258193	0.2121
KK	0.057676	0.064572	0.893215	0.3745
PROFITABILITAS	-0.011485	0.003071	-3.739800	0.0003
LEVERAGE	0.001728	0.002260	0.764633	0.4468

Sumber: Output *Eviews 12* diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel.

$$Y = 0.496499 - 0.098350X_1 + 0.057676X_2 - 0.011485X_3 + 0.001728X_4 + e$$

Interpretasi dari hasil pengujian regresi data panel pada tabel 4.11 diatas adalah sebagai berikut.

1. Nilai koefisien konstanta diperoleh sebesar 0.496499 yang menunjukkan bahwa variabel independen bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai dari penghindaran pajak sebesar 0.496499.
2. Nilai koefisien regresi *sales growth* ( $X_1$ ) sebesar  $-0.098350$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai *sales growth* maka nilai CETR akan mengalami penurunan

0.098350 dan berdampak pada kenaikan penghindaran pajak sebesar 0.098350.

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0.057676 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai kepemilikan keluarga maka CETR akan mengalami kenaikan dan berdampak pada penurunan penghindaran pajak sebesar 0.057676.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar  $-0.011485$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai profitabilitas maka CETR akan mengalami penurunan 0.011485 dan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak sebesar 0.011485.
5. Nilai koefisien regresi *leverage* ( $X_4$ ) sebesar 0.001728 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai *leverage* maka CETR akan mengalami kenaikan 0.001728 dan berdampak pada penurunan penghindaran pajak sebesar 0.001728.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis atau uji t pada tabel di bawah ini.

Table 4. 12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496499	0.115518	4.298033	0.0000
SG	-0.098350	0.078168	-1.258193	0.2121
KK	0.057676	0.064572	0.893215	0.3745
PROFITABILITAS	-0.011485	0.003071	-3.739800	0.0003
LEVERAGE	0.001728	0.002260	0.764633	0.4468

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.12 dari pengujian hipotesis atau uji t diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) *Sales Growth*

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel *sales growth* sebesar  $0.2121 > 0.10$  maka  $H_1$  tidak didukung, dengan nilai *t-statistic sales growth* sebesar  $-1.258193$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) Kepemilikan Keluarga

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel kepemilikan keluarga sebesar  $0.3745 > 0.10$  maka  $H_2$  tidak didukung, dengan nilai *t-statistic kepemilikan keluarga* sebesar  $0.893215$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) Profitabilitas

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar  $0.0003 < 0.10$  maka  $H_3$  terdukung, dengan nilai *t-statistic profitabilitas*  $-3.739800$  artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR. Ketika CETR semakin rendah maka tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. Sehingga nilai *t-statistic*

menjadi 3.739800 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### 4. Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>) *Leverage*

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel *leverage* sebesar  $0.4468 > 0.10$  maka H<sub>4</sub> tidak terdukung, dengan nilai *t-statistic leverage* 0.764633. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis diatas, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 4.3.1 Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H1) adalah *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t – 1.258193 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.2121 > 0,10$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi hipotesis pertama (H1) ditolak.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada *sales growth* terendah pada perusahaan PT Harum Energy Tbk.

Pada tahun 2017 nilai *sales growth* sebesar 0.4996199 dan nilai CETR sebesar 0.1892841. Tahun 2018 nilai *sales growth* 0.0341153 dan nilai CETR sebesar 0.5781933. Tahun 2019 nilai *sales growth* -0.220123 dan nilai CETR sebesar 0.5735222. Tahun 2020 nilai *sales growth* sebesar -0.398992 dan nilai CETR sebesar 0.0593242. Tahun 2021 nilai *sales growth* 1.1301327 dan nilai CETR sebesar 0.0670897.

Pada *sales growth* diperoleh nilai *sales growth* tertinggi pada perusahaan PT Kapuas Prima Coal Tbk. Pada tahun 2017 memiliki nilai *sales growth* sebesar 2.1521938 dan nilai CETR sebesar 0.4319216. Tahun 2018 nilai *sales growth* 0.7311491 dan nilai CETR 0.6578662. Tahun 2019 nilai *sales growth* 0.1730275 dan nilai CETR 0.073167. Tahun 2020 nilai *sales growth* -0.312968 dan nilai CETR 1.1528352. Tahun 2021 nilai *sales growth* 0.3793232 dan nilai CETR 0.6246993.

Data penelitian diatas membuktikan tinggi rendahnya *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Monica, (2018) yang menjelaskan bahwa *sales growth* yang tinggi atau rendah belum tentu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi atau rendah karena ada beberapa pengurang dari penjualan seperti harga pokok penjualan dan biaya operasional. Peningkatan atau penurunan laba terjadi akibat adanya



faktor eksternal seperti inflasi. Inflasi yang akan menyebabkan harga pokok penjualan berbeda dari tahun ke tahun.

Besar kecilnya *sales growth* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *sales growth* yang meningkat atau menurun akan tetap memiliki kewajiban membayar pajak (Monica, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahdiana & Amin, (2020), Astuti et al., (2020), Monica, (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis kedua (H2) adalah kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t 0.893215 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.3745 > 0.10$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam variabel kepemilikan keluarga nilai 0 artinya perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan keluarga. Salah satu contoh perusahaan dengan nilai kepemilikan keluarga 0 dimiliki perusahaan PT Elnusa Tbk. Tahun 2017 nilai kepemilikan keluarga 0 dan nilai CETR 0.4295331. Tahun 2018 nilai kepemilikan keluarga 0 dan nilai CETR 0.6098554. Tahun 2019 nilai kepemilikan keluarga 0 dan nilai CETR 0.5019829. Tahun

2020 kepemilikan keluarga 0 dan nilai CETR 0.7442508. Tahun 2021 nilai kepemilikan keluarga 0 dan nilai CETR 0.8982044.

Sedangkan variabel kepemilikan keluarga dengan nilai 1 artinya perusahaan tersebut memiliki kepemilikan keluarga. Salah satu contoh perusahaan dengan nilai kepemilikan keluarga 1 dimiliki perusahaan PT Bayan Resources Tbk. Tahun 2017 nilai kepemilikan keluarga 1 dan nilai CETR 0.1006622. Tahun 2018 nilai kepemilikan keluarga 1 dan nilai CETR 0.2188573. Tahun 2019 nilai kepemilikan keluarga 1 dan nilai CETR 0.6827416. Tahun 2020 nilai kepemilikan keluarga 1 dan nilai CETR 0.1413808. Tahun 2021 nilai kepemilikan keluarga 1 dan nilai 0.0735457.

Berdasarkan hasil tersebut kepemilikan tidak menunjukkan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian Selistiaweni et al., (2020) kepemilikan keluarga tidak tertarik untuk melakukan penghindaran pajak karena selain memiliki tujuan ekonomis kepemilikan keluarga juga memiliki tujuan non ekonomis seperti reputasi dan warisan untuk generasi selanjutnya. Selain itu perusahaan keluarga menginginkan keuntungan jangka panjang. Jika perusahaan keluarga melakukan penghindaran pajak hal ini hanya memberikan keuntungan jangka pendek atau keuntungan sementara untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Carolina & Purwantini, 2020; Subagiastra et al., 2016; Zul et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis ketiga (H3) profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t – 3.739800 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.0003 < 0.10$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin rendah CETR maka penghindaran pajak semakin tinggi. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada profitabilitas diperoleh nilai tertinggi pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk. Tahun 2017 nilai profitabilitas 38.030176 dan nilai CETR 0.1006622. Tahun 2018 nilai profitabilitas 45.557887 dan nilai CETR 0.2188573. Tahun 2019 nilai profitabilitas 18.325816 dan nilai 0.6827416. Tahun 2020 nilai profitabilitas 21.266565 dan nilai CETR 0.1413808. Tahun 2021 nilai profitabilitas 52.017545 dan nilai 0.0735457.

Pada profitabilitas diperoleh nilai terendah pada perusahaan PT Darma Henwa Tbk. Tahun 2017 nilai profitabilitas 0.6891834 dan nilai 0.1565563. Tahun 2018 nilai profitabilitas 0.6180067 dan

nilai CETR 0.8056327. Tahun 2019 nilai profitabilitas 0.6867791 dan nilai CETR 1.4857611. Tahun 2021 nilai profitabilitas 0.1312154 dan nilai CETR 1.3189528.

Profitabilitas berpengaruh positif artinya, semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan maka kegiatan untuk melakukan penghindaran pajak akan meningkat. Ketika laba yang diperoleh tinggi maka jumlah pajak akan meningkat sesuai peningkatan laba yang terjadi sehingga perusahaan memiliki kemungkinan untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang dibayarkan dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang optimal supaya perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak (Oktamawati, 2017). Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana manajer akan berusaha meminimalkan beban pajak supaya mendapat kompensasi dari pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016; Mahdiana & Amin, 2020; Oktamawati, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis keempat (H4) *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t memperoleh hasil sebesar 0.764633 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.4468 >$

0.10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada *leverage* diperoleh nilai tertinggi pada perusahaan PT Radiant Utama Interinco Tbk. Tahun 2017 nilai *leverage* 60.359643 dan nilai CETR 0.6279756. Tahun 2018 nilai *leverage* 59.009662 dan nilai CETR 0.3770086. Tahun 2019 nilai *leverage* 65.397415 dan nilai CETR 0.3954686. Tahun 2020 nilai *leverage* 66.067124 dan nilai CETR 0.4233623. Tahun 2021 nilai *leverage* 62.067124 dan nilai 0.5425327.

Pada *leverage* nilai terendah terdapat pada perusahaan PT Harum Energy Tbk. Tahun 2017 nilai *leverage* 13.839005 dan nilai CETR 0.1892841. Tahun 2018 nilai *leverage* 16.988085 dan nilai CETR 0.5781933. Tahun 2019 nilai *leverage* 10.608106 dan nilai CETR 0.5735222. Tahun 2020 nilai *leverage* 8.8039709 dan nilai CETR 0.0593242. Tahun 2021 nilai *leverage* 25.605456 dan nilai CETR 0.0670897.

Data penelitian diatas membuktikan tinggi rendahnya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan menghindari pendanaan dari utang karena akan memiliki resiko yang tinggi dibandingkan

keuntungan yang akan diperoleh jika melakukan penghindaran pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa *asset* yang dimiliki perusahaan sebagian besar tidak dibiayai oleh utang. Sehingga tidak dapat mengurangi beban pajak dan tidak melakukan upaya penghindaran pajak dengan meningkatkan utang untuk menekan beban pajak. Perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal seperti *asset* daripada menggunakan pendanaan eksternal seperti utang (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewinta & Setiawan, (2016), Hidayat, (2018), Ngadiman & Puspitasari, (2017) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *sales growth*, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *sales growth* yang tinggi belum tentu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi karena ada beberapa pengurang dari penjualan seperti harga pokok penjualan dan biaya operasional. Penurunan atau peningkatan laba yang dialami perusahaan dapat terjadi akibat pengaruh eksternal perusahaan. Seperti inflasi, inflasi akan menyebabkan harga pokok penjualan perusahaan berbeda dari tahun ke tahun.
2. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga tidak tertarik untuk melakukan penghindaran pajak karena selain memiliki tujuan ekonomis kepemilikan keluarga juga memiliki tujuan non ekonomis seperti reputasi dan warisan untuk generasi berikutnya.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan maka kegiatan untuk melakukan penghindaran pajak akan meningkat. Ketika laba yang diperoleh tinggi

maka jumlah pajak akan meningkat sesuai peningkatan laba yang terjadi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang optimal supaya perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak.

4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan menghindari pendanaan dari utang karena akan memiliki resiko yang tinggi dibandingkan keuntungan yang akan diperoleh jika melakukan penghindaran pajak. Sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan *asset* untuk aktivitas operasional perusahaan daripada menggunakan utang.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini terbatas hanya sebesar 23.06% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian sebesar 76.94%.
2. Sampel hanya menggunakan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **5.3 Saran**

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini yang serupa dimasa yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih baik



lagi dengan adanya saran-saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel independen yang belum terdapat dalam penelitian ini atau mengganti pengukuran variabel dengan yang lebih baik, serta dapat memperpanjang periode yang digunakan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan selain sektor pertambangan supaya dapat dibandingkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Ayunanta, L. Y., Mawardi, M. C., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Jra*, 09, No 12(12), 30–45. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8569>.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 161.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i1.3618>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS”*

*Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan Noor, A. (2015). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX EFFICIENCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2012*.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360*.
- Kiryanto, & Lestari, I. A. (2018). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3(2), 1–19.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE*. 18(1), 58–66.
- La Porta, R., Lopez De Silanes, F., & Shleifer, A. (1998). *CORPORATE OWNERSHIP AROUND THE WORLD*. August.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Monica. (2018). *Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018*. 1–17.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Noor, I. N., & Sari, D. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Jurnal Bisnis*,

*Ekonomi Dan Sains*, 01(1), 31–38.

- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Pradhana Zakiy, A., & Nugrahanto, A. (2021). Agresivitas pelaporan keuangan dan penghindaran pajak. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5, 90–101.
- Purnomo, L. C. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal BPPK*, 9(1), 99–108.
- Purnomo, L. J. (2021). UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21, 102–115.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16, 164–179.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, FINANCIAL DISTRESS DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 751–763.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., Kusuma, I. N., & Mahaputra, A. (2016). Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilimah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN.

Zul, A., Wiwit, I., Rosita, W., & Harry, B. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 190–199.

<https://www.kemenkeu.go.id>

<https://www.idx.co.id>

# LAMPIRAN



## Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITEN</b>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	PTRO	PT Petrosea Tbk
12	ELSA	PT Elnusa Tbk
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinco Tbk
14	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
15	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
16	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
17	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk



Lampiran 3 Data Penelitian

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>CETR</b>	<b>SG</b>	<b>KK</b>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Leverage</b>
<b>ADRO</b>	2017	0.55453987	0.290817946	1	7.872416019	39.95393701
<b>ADRO</b>	2018	0.496182695	0.110921137	1	6.763313555	39.06187086
<b>ADRO</b>	2019	0.465698078	-0.044919388	1	6.027375243	44.80619306
<b>ADRO</b>	2020	0.8112619	-0.266783603	1	2.48379473	38.07610859
<b>ADRO</b>	2021	0.201710882	0.57513486	1	13.55742292	41.23694994
<b>BSSR</b>	2017	0.221434072	0.618204883	0	39.41083678	28.67017652
<b>BSSR</b>	2018	0.423920625	0.129550739	0	28.17753328	38.68657154
<b>BSSR</b>	2019	0.605103566	-0.057156202	0	12.15390881	32.05782539
<b>BSSR</b>	2020	0.17358801	-0.207189949	0	11.58951633	27.70816395
<b>BSSR</b>	2021	0.062263563	1.085815226	0	47.12982656	41.97045624
<b>BYAN</b>	2017	0.1006622	0.921524632	1	38.03017572	41.98962686
<b>BYAN</b>	2018	0.218857299	0.570877773	1	45.55788718	41.08162231
<b>BYAN</b>	2019	0.682741623	-0.170051003	1	18.32581566	51.56019347
<b>BYAN</b>	2020	0.141380837	0.002531949	1	21.26656471	46.8086396
<b>BYAN</b>	2021	0.073545685	1.0444361	1	52.01754532	23.45412161
<b>DEWA</b>	2017	0.156556289	-0.062928984	1	0.689183416	43.36673742
<b>DEWA</b>	2018	0.805632743	0.137180712	1	0.618006671	44.3977336
<b>DEWA</b>	2019	1.485761133	0.248283521	1	0.686779123	57.36940746
<b>DEWA</b>	2021	1.318952804	0.064458813	1	0.131215408	52.58401893

<b>GEMS</b>	2017	0.107272049	0.975981441	1	20.3407735	50.51087848
<b>GEMS</b>	2018	0.521322265	0.376075767	1	14.34263766	54.95122543
<b>GEMS</b>	2019	0.420587091	0.059714919	1	8.552640085	54.10635123
<b>GEMS</b>	2020	0.167656243	-0.041585297	1	11.78007377	57.0570339
<b>GEMS</b>	2021	0.108840515	0.494195245	1	42.70360277	61.84393668
<b>HRUM</b>	2017	0.189284058	0.499619897	1	12.13382125	13.83900488
<b>HRUM</b>	2018	0.578193331	0.034115276	1	8.591100485	16.98808538
<b>HRUM</b>	2019	0.573522172	-0.220122977	1	4.501678084	10.60810598
<b>HRUM</b>	2020	0.059324188	-0.398992174	1	12.08984301	8.803970905
<b>HRUM</b>	2021	0.067089726	1.130132727	1	11.23761248	25.60545569
<b>ITMG</b>	2017	0.164602063	0.235486268	1	18.59938778	29.47927485
<b>ITMG</b>	2018	0.29740883	0.18828073	1	17.93518945	32.78130043
<b>ITMG</b>	2019	0.598613293	-0.145464055	1	10.46300332	26.84573972
<b>ITMG</b>	2020	0.864485273	-0.309080481	1	3.264893249	26.957637
<b>ITMG</b>	2021	0.098039089	0.752088016	1	28.53072098	27.88795605
<b>MBAP</b>	2017	0.290238065	0.381662066	1	36.46975902	23.93013397
<b>MBAP</b>	2018	0.364973328	-0.001732761	1	28.99597487	28.42961086
<b>MBAP</b>	2019	0.212593312	0.010505132	1	18.32860016	24.35337829
<b>MBAP</b>	2020	0.065203848	-0.228646966	1	15.09425607	24.04362267
<b>MBAP</b>	2021	0.148192738	0.539905093	1	39.02149918	22.4028712
<b>MYOH</b>	2017	0.434122195	-0.010711746	0	9.044270704	24.63962001
<b>MYOH</b>	2018	0.202372619	0.282046661	0	20.43842034	24.67410678
<b>MYOH</b>	2019	0.292197889	0.055326255	0	16.29301049	23.64988113
<b>MYOH</b>	2020	0.229967761	-0.318260255	0	14.91220445	14.59949942

<b>MYOH</b>	2021	0.198771812	-0.073846022	0	16.43993091	14.24594402
<b>PTBA</b>	2017	0.184721833	0.384964182	0	20.68100385	37.23708335
<b>PTBA</b>	2018	0.310058338	0.087101864	0	21.185315	32.69457207
<b>PTBA</b>	2019	0.280938128	0.226259657	0	15.48159227	29.40919115
<b>PTBA</b>	2020	0.204791309	-0.204812801	0	10.00935912	29.58652985
<b>PTBA</b>	2021	0.126196545	0.688954905	0	22.24823961	32.85925311
<b>PTRO</b>	2017	0.180100056	0.241190237	0	1.90250982	59.13071943
<b>PTRO</b>	2018	0.090961761	0.485734155	0	4.169613979	65.59843482
<b>PTRO</b>	2019	0.318893078	0.022971946	0	5.684482546	61.42540342
<b>PTRO</b>	2020	0.424696083	-0.284931398	0	6.135309843	56.30635393
<b>PTRO</b>	2021	0.164634441	0.23447497	0	6.373325625	51.1534794
<b>ELSA</b>	2017	0.429533101	0.375193961	0	5.164468447	37.14339734
<b>ELSA</b>	2018	0.609855376	0.330546822	0	4.884214754	41.66503015
<b>ELSA</b>	2019	0.501982864	0.26572197	0	5.238428535	47.44043273
<b>ELSA</b>	2020	0.744250849	-0.078493432	0	3.293545716	50.5350516
<b>ELSA</b>	2021	0.89820442	0.053011637	0	1.504549433	47.77873288
<b>RUIS</b>	2017	0.627975613	-0.144801087	1	2.180894644	60.35964326
<b>RUIS</b>	2018	0.37700856	0.153750388	1	2.731809638	59.00966207
<b>RUIS</b>	2019	0.395468576	0.229778209	1	2.644030503	65.39741509
<b>RUIS</b>	2020	0.423362261	0.012524191	1	2.047516396	66.06712402
<b>RUIS</b>	2021	0.542532732	0.141826311	1	1.413055358	62.6756503
<b>ANTM</b>	2017	0.431231257	0.3895516	0	0.454794514	38.39463232
<b>ANTM</b>	2018	0.435675589	0.994786468	0	2.625401828	40.73440489
<b>ANTM</b>	2019	1.069036812	0.294489586	0	0.642002396	39.94543935

<b>ANTM</b>	2020	0.204359851	-0.16339608	0	3.622348988	39.99451228
<b>ANTM</b>	2021	0.359083216	0.404535566	0	5.656007078	36.69643786
<b>CITA</b>	2017	0.14346408	0.489730521	1	1.773297185	65.85476903
<b>CITA</b>	2018	0.04490359	1.764234605	1	20.23283929	54.11765785
<b>CITA</b>	2019	0.545803308	0.944786505	1	17.03357814	47.83671601
<b>CITA</b>	2020	0.718278535	0.115521145	1	15.71832299	16.46769992
<b>CITA</b>	2021	1.037719573	0.053792948	1	13.19967103	14.75336731
<b>PSAB</b>	2017	1.278729772	-0.06687024	0	1.725700188	62.00549409
<b>PSAB</b>	2018	0.617464676	0.014561276	0	2.089513393	59.63739681
<b>PSAB</b>	2019	1.186442083	0.100216951	0	0.422019256	64.30744284
<b>PSAB</b>	2021	0.194149733	-0.04267193	0	0.986626007	52.57876801
<b>ZINC</b>	2017	0.431921597	2.152193773	0	6.352633141	32.7676828
<b>ZINC</b>	2018	0.65786619	0.731149128	0	8.361672498	55.35434096
<b>ZINC</b>	2019	0.073166987	0.173027545	0	12.51183707	45.36085162
<b>ZINC</b>	2020	1.152835208	-0.312968355	0	2.09445268	41.76251404
<b>ZINC</b>	2021	0.624699275	0.379323179	0	3.750286833	56.89498533

#### Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/14/22 Time: 17:23					
Sample: 2017 2021					
	CETR	SG	KK	PROFITABIL...	LEVERAGE
Mean	0.425273	0.251739	0.518072	12.73277	40.44594
Median	0.364973	0.141826	1.000000	9.044271	40.73440
Maximum	1.485761	2.152194	1.000000	52.01755	66.06712
Minimum	0.044904	-0.398992	0.000000	0.131215	8.803971
Std. Dev.	0.326704	0.448793	0.502711	12.32706	15.29567
Skewness	1.215770	1.606315	-0.072336	1.368040	-0.100002
Kurtosis	4.101736	6.703975	1.005233	4.327433	2.047249
Jarque-Bera	24.64482	83.13979	13.83343	31.98338	3.277589
Probability	0.000004	0.000000	0.000991	0.000000	0.194214
Sum	35.29766	20.89436	43.00000	1056.820	3357.013
Sum Sq. Dev.	8.752312	16.51607	20.72289	12460.43	19184.50
Observations	83	83	83	83	83

## Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Model

1. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.002643	(16,62)	0.0269
Cross-section Chi-square	34.578649	16	0.0045

2. Uji *Hausman*

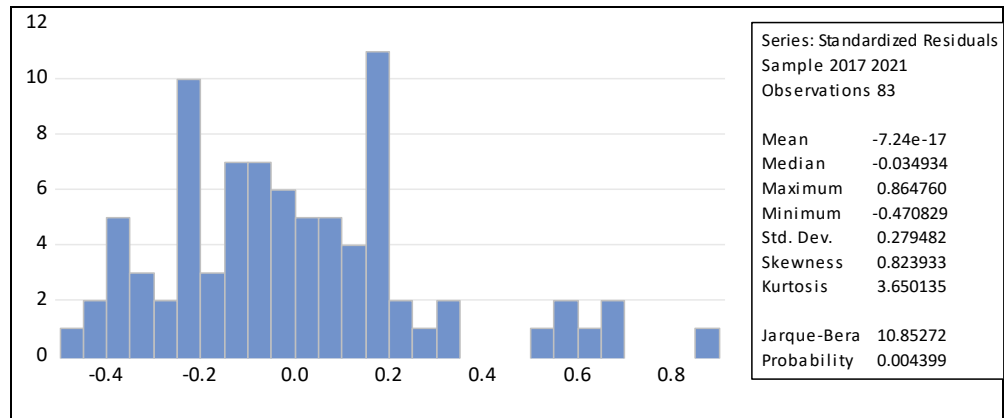
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.529754	4	0.1629

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.952726 (0.3290)	0.250787 (0.6165)	1.203514 (0.2726)
Honda	0.976077 (0.1645)	-0.500787 (0.6917)	0.336081 (0.3684)
King-Wu	0.976077 (0.1645)	-0.500787 (0.6917)	-0.011741 (0.5047)
Standardized Honda	1.631974 (0.0513)	-0.168221 (0.5668)	-2.893253 (0.9981)
Standardized King-Wu	1.631974 (0.0513)	-0.168221 (0.5668)	-2.771820 (0.9972)
Gourieroux, et al.	--	--	0.952726 (0.3198)

## Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas



## 2. Uji Multikolinieritas

	SG	KK	PROFITABIL...	LEVERAGE
SG	1.000000	0.010824	0.370810	0.073726
KK	0.010824	1.000000	0.209971	-0.103593
PROFI...	0.370810	0.209971	1.000000	-0.339631
LEVER...	0.073726	-0.103593	-0.339631	1.000000

## 3. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.329385	Prob. F(2,76)	0.1043
Obs*R-squared	4.793997	Prob. Chi-Square(2)	0.0910

## 4. Heteroskedastisitas

F-statistic	1.655762	Prob. F(13,69)	0.0911
Obs*R-squared	19.73565	Prob. Chi-Square(13)	0.1020
Scaled explained SS	23.09523	Prob. Chi-Square(13)	0.0405

## Lampiran 7 Uji Ketepatan Model

## 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.268191	Mean dependent var	0.425273
Adjusted R-squared	0.230663	S.D. dependent var	0.326704
S.E. of regression	0.286558	Akaike info criterion	0.396600
Sum squared resid	6.405018	Schwarz criterion	0.542313
Log likelihood	-11.45890	Hannan-Quinn criter.	0.455140
F-statistic	7.146309	Durbin-Watson stat	1.385784
Prob(F-statistic)	0.000059		

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

R-squared	0.268191	Mean dependent var	0.425273
Adjusted R-squared	0.230663	S.D. dependent var	0.326704
S.E. of regression	0.286558	Akaike info criterion	0.396600
Sum squared resid	6.405018	Schwarz criterion	0.542313
Log likelihood	-11.45890	Hannan-Quinn criter.	0.455140
F-statistic	7.146309	Durbin-Watson stat	1.385784
Prob(F-statistic)	0.000059		



## Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496499	0.115518	4.298033	0.0000
SG	-0.098350	0.078168	-1.258193	0.2121
KK	0.057676	0.064572	0.893215	0.3745
PROFITABILITAS	-0.011485	0.003071	-3.739800	0.0003
LEVERAGE	0.001728	0.002260	0.764633	0.4468

## Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496499	0.115518	4.298033	0.0000
SG	-0.098350	0.078168	-1.258193	0.2121
KK	0.057676	0.064572	0.893215	0.3745
PROFITABILITAS	-0.011485	0.003071	-3.739800	0.0003
LEVERAGE	0.001728	0.002260	0.764633	0.4468

## Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Sabila Yassaroh Istiqomah  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 11 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ploso RT 01/ RW 01 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten  
No. Hp : 081225836921  
E-mail : [sabila.bila1108@gmail.com](mailto:sabila.bila1108@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Sidoharjo Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri 2 Manjung Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 1 Sawit Lulus Tahun 2015
4. SMK Negeri 1 Juwiring Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2018

## Lampiran 11 Hasil Cek Plagiarisme

sabilaaaa

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>29%</b>	<b>30%</b>	<b>14%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>edoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unair.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Udayana University</b> Student Paper	<b>1%</b>

---